

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (STUDI DI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FISPOL UNSRAT)**

Oleh :

**David Berkamp Manik**

**Elfie Mingkid**

**Reiner R. Onsu**

Email:

davidberkampmanik@gmail.

com

**RINGKASAN**

Penelitian dengan judul Peran Komunikasi Antar Pribadi Dosen Pembimbing Akademik dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi di Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT) menggunakan metode penelitian kualitatif memanfaatkan informan sebagai sumber data penelitian dengan landasan teori Komunikasi Antar Pribadi dari De Vito. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT angkatan 2016. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa harus terdapat keterbukaan yang mengacu pada kejujuran dan kepemilikan perasaan dan pikiran, empati yang berupa kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, dukungan yang selalu diberikan, rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kesetaraan yang berarti ada pengakuan bahwa dosen pembimbing akademik dan mahasiswa saling menghargai.

**Kata Kunci : Peran dan Komunikasi Antar Pribadi**



**THE FUNCTION OF COMMUNICATION BETWEEN ACADEMIC ADVISOR AND COLLEGIAN IN INCREASING PERFORMANCE OF STUDY (STUDY IN COMMUNICATION SCIENCE FISPOL UNSRAT)**

*By :*

**David Berkamp Manik**

**Elfie Mingkid**

**Reiner R. Onsu**

Email:

davidberkampmanik@gmail.

com

**SUMARRY**

*Research with title The function of communication between academic advisor and collegian in increasing performance of study (study in communication science FISPOL UNSRAT) using qualitative research method that uses informant as the source of research data based on Communication Theory inter-individual by De Vito. The research discusses about communication between academic advisor and collegian of Communication Science FISPOL UNSRAT of year 2016. From the result of research found that communication between academic advisor and collegian must consist of openness that refers to honesty and ownership of feeling and mind, empathy which is ability to understand what others feel, supports that always be given, positive vibe for ourselves and others, along with equality that there is admission that academic advisor and collegian respect each other.*

*Key words : Function and Inter-individual Communication*



## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan mahasiswa untuk mencapai IPK yang memuaskan tentunya tidak terlepas dari peran dosen. Salah satu fasilitas yang diberikan universitas pada mahasiswa adalah dosen pembimbing akademik. Dosen pembimbing akademik ialah dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan untuk membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kaitannya dengan kelancaran studi atau masalah-masalah yang berkaitan dengan studi mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa bimbingannya selama mengikuti proses pendidikan UNSRAT. Namun dalam prakteknya masih banyak mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016 yang belum memanfaatkan fasilitas berupa dosen pembimbing akademik ini sebagaimana seharusnya. Terlihat dari banyaknya mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016 yang hanya menemui dosen pembimbing akademiknya saat akan meminta tanda tangan KRS atau KHS saja. Kurangnya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan rasa kesetaraan antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa menyebabkan banyak mahasiswa yang kewalahan dalam menentukan mata kuliah mana yang akan mereka ambil dalam satu semester. Banyaknya jadwal kuliah yang bertabrakan hingga salah mengontrak mata kuliah seringkali terjadi. Akibat dari hal tersebut diatas adalah banyaknya mahasiswa yang mempunyai IPK dibawah 2.

Hal-hal inilah yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peran komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar (Studi di Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT)

## **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana peran komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar di Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT?



## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar di Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT.

## MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya komunikasi antar pribadi.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT dalam menjalin hubungan antar pribadi dengan dosen pembimbing akademiknya masing-masing..

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status),, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, amaka ia menjalankan suatu peran.

### Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada oranglain untuk memberitahy, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Dalam Riswandi (2009) istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "communicatus" atau "communicatio" atau "communicare" yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama".

### Pengertian Dosen Pembimbing Akademik

Dosen Pembimbing Akademik ialah dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan untuk membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kaitannya dengan kelancaran studi dan/atau masalah-masalah yang berkaitan dengan studi

mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa bimbingannya selama mengikuti pendidikan di UNSRAT..

## Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut Knopfemacher dalam Suwono (1978) adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai anak bimbingan akademik dapat diartikan sebagai mahasiswa yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan untuk dibimbing dan dinasehati oleh Dosen Pembimbing Akademiknya dalam kaitannya dengan kelancaran studi dan/atau masalah-masalah yang berkaitan dengan studi selama mengikuti proses pendidikan di universitas..

## Teori Komunikasi Antar Pribadi

Dev Vito dalam Liliwari mengatakan ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

b. Empati (*empathy*)

Kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan tentang suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena-fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

### **FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan dan hambatan dalam komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya..

### **INFORMAN PENELITIAN**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 dan juga tiga orang dosen Ilmu Komunikasi yang menjadi pembimbing akademik mahasiswa.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan. Mempersiapkan langkah-langkah pertanyaan, jenis-jenis pertanyaan pedoman wawancara beserta alat penunjang wawancara yang akan diajukan kepada informan dan mencatat hasil wawancara.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006) yaitu:

#### **a. Reduksi Data**

Data diperoleh di lokasi penelitian akan dituangkan dalam uraian atau laporan tersebut oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok,



difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data

Memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, kemudia data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Verifikasi data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dosen Pembimbing Akademik ialah dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan untuk membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kaitannya dengan kelancaran studi dan/atau masalah-masalah yang berkaitan dengan studi mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa bimbingannya selama mengikuti proses pendidikan di UNSRAT. Tentunya dibutuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif agar Dosen pembimbing akademik bisa berperan dalam membimbing mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud yaitu penguasaan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (KBBI).

Dosen Pembimbing Akademik harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Tentang Penyelenggaraan Akademik Tahun 2018 pada Bagian Ketiga Tentang Pembimbing Akademik (PA) Pasal 26 karena itulah yang diharapkan darinya sesuai dengan perannya. Begitupun mahasiswa harus berperan sebagaimana mestinya sesuai hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa bimbingan akademik. Dalam menjalankan peran masing-masing tersebut dibutuhkan adanya komunikasi antar pribadi yang efektif antara Dosen Pembimbing Akademik dan mahasiswa bimbingannya.

De Vito menuturkan bahwa komunikasi yang efektif mempunyai lima ciri, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dosen sudah berusaha melaksanakan kelima hal tersebut diatas, namun mereka tidak memungkiri bahwa masih ada hal-hal dalam komunikasi antar pribadi dengan mahasiswa bimbingannya yang tidak terjalin dengan baik. Hal

selaras juga disampaikan oleh mahasiswa. Berikut pembahasannya :

- Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada kejujuran dan kepemilikan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi. Artinya komunikator maupun komunikan mau secara terbuka mengakui hal apa yang mereka rasakan. Dalam konteks penelitian ini berarti mahasiswa mau mengutarakan permasalahan akademisnya terhadap dosen pembimbing akademiknya sebagaimana mestinya. Walaupun ketiga dosen yang diteliti mengaku bahwa mereka sudah berusaha untuk bersikap terbuka pada mahasiswa bimbingan akademiknya, namun dalam prakteknya terdapat mahasiswa yang merasa bahwa dosen pembimbing akademiknya kurang terbuka karena memiliki sifat pendiam. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut juga menjadi kurang terbuka terhadap dosen pembimbing akademiknya tersebut. Selain hal itu mahasiswa juga terkadang memang tidak mau terbuka terhadap dosen pembimbing akademiknya karena alasan privasi.

- Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Dalam konteks penelitian ini berarti dosen pembimbing akademik seharusnya bisa memahami perasaan mahasiswa bimbingan akademiknya dan melihat suatu masalah dari sudut pandang mahasiswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

Semua informan yang diwawancarai mengaku dapat berempati terhadap lawan bicaranya. Dosen pembimbing akademik maupun mahasiswa bimbingannya mampu memahami perasaan lawan bicaranya saat berkomunikasi.

- Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik. Dalam konteks penelitian ini ketiga dosen yang diwawancarai mengaku selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa bimbingan akademiknya. Hal ini dikonfirmasi oleh dua mahasiswa dan ada satu mahasiswa yang tidak mengiyakan hal tersebut karena belum pernah merasakan dukungan dari dosen pembimbing akademiknya dikarenakan jarang komunikasi anatarpribadi dengan dosen pembimbing akademiknya.

- Rasa Positif

Dosen pembimbing akademik maupun mahasiswa bimbingannya harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, dimana rasa positif ini dapat mendorong lawan bicaranya untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua informan yang diteliti mengaku memiliki dan merasakan rasa positif dari lawan bicara mereka.

- Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Dalam konteks penelitian ini artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Tidak boleh ada satu pihak yang merasa lebih penting atau lebih berguna dari pihak lain. Menurut pengakuan ketiga dosen bahwa mereka dapat menciptakan suasana kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi dengan mahasiswa bimbingan akademiknya.

## KESIMPULAN

1. Keterbukaan dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang beranggapan bahwa dosen pembimbing akademiknya merupakan orang yang pendiam.
2. Empati dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya sudah berjalan baik dan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.
3. Dukungan dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya belum bisa dirasakan oleh sebagian mahasiswa. Namun hal ini sendiri disebabkan oleh mahasiswa yang enggan berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademiknya.
4. Rasa positif dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya sudah terjadi dengan baik.
5. Kesetaraan dalam komunikasi antar pribadi dosen pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingannya sudah terjalin dengan baik dimana dosen selalu

berusaha menempatkan diri sebagai orangtua atau teman saat berkonsultasi dengan mahasiswa bimbingannya.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa sebaiknya bersikap proaktif dalam menjalin komunikasi antar pribadi satu sama lain dan mau memulai untuk membuka diri masing-masing.
2. Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa mempertahankan untuk berempati dalam komunikasi antar pribadi keduanya.
3. Dosen pembimbing akademik sebaiknya memnunjukkan sikap mendukung pada mahasiswa bimbingannya yang sedang mengalami masalah akademi, tapi hal ini juga harus dibarengi dengan keterbukaan dari mahasiswa sendiri untuk mengkonsultasikan masalahnya seperti pada poin pertama.
4. Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa mau mempertahankan untuk saling menciptakan rasa positif dalam diri masing-masing.
5. Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa seharusnya tetap menjalin komunikasi antar pribadi yang menjunjung tinggi perasaan setara atau saling membutuhkan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Bertens. K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- De Vito, Joseph A. 1989. *The Interpersonal Communication Book*. Jakarta : Professional Book.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relations & Public Relations*. Bandung : Mandar Maju.
- Keraf. A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar-Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong Lexi, MA. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sarwono, S. W. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



